

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Arikunto (2010), penelitian kuantitatif adalah kegiatan mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasil penelitian lebih banyak dituntut menggunakan angka. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai juga dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

Menurut Sugiyono (2016), penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan atau pengaruh variabel lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dengan menggunakan teknik statistik, di mana data diproses dengan menggunakan program SPSS versi 24.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan *self-efficacy* terhadap motivasi belajar pada siswa SMP di Sekolah Islam Terpadu Insan Harapan Karawang. Dengan demikian, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif.

Bentuk penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan atau pengaruh antara dua variable atau lebih (Sugiono, 2016). Penelitian metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan *self-efficacy* terhadap motivasi belajar pada siswa SMP di Sekolah Islam Terpadu Insan Harapan Karawang.

Penggunaan metode dan bentuk penelitian ini sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan *self-efficacy* terhadap motivasi belajar pada siswa di sekolah insan harapan Karawang.

3.2 Definisi Operasional Variable Penelitian

3.2.1 Definisi Operasional Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima siswa. Tujuan dari dukungan ini untuk membantu siswa dengan melibatkan berbagai aspek-aspek yang terdiri dari perhatian emosi, pemberian informasi, bantuan instrumen, dan penilaian positif yang diperoleh siswa melalui interaksi dengan orang lain.

3.2.2 Definisi Operasioanal *Self-Efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan yang ada dalam diri siswa tentang kemampuan yang dimilikinya. Tujuan dari keyakinan ini supaya siswa dapat memahami kemampuan atau kompetensi dirinya dengan melibatkan berbagai aspek yang terdiri dari keyakinan individu dalam menghadapi situasi yang tidak menentu, keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menggerakkan motivasi, keyakinan individu dalam mencapai target

yang telah ditetapkan, dan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatasi masalah.

3.2.3 Definisi Operasional Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa untuk mendorongnya belajar. Motivasi belajar juga bisa muncul dari dalam ataupun dari luar diri individu yang dapat menimbulkan keinginan untuk belajar yang dipengaruhi oleh berbagai aspek yang terdiri dari menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan mengarahkan kegiatan belajar yang membuat motivasi supaya keinginan siswa dapat tercapai.

3.3 Populasi dan Teknik pengambilan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SMP di Sekolah Islam Terpadu Insan Harapan Karawang. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah murid di tingkat pendidikan SMP adalah 165 siswa.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiono (2016), *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Rumus dalam menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 5% adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Besaran sampel

N : Besaran Populasi

e : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan atau persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel

Berdasarkan rumus diatas, peneliti menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 5% untuk menentukan ukuran sampel dari populasi adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{165}{1 + 165 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{165}{1 + 0,4125}$$

$$n = \frac{175}{1,4125}$$

$$n = 116,8 = 117$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka didapatkan hasil 117 siswa sebagai responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner langsung dengan jawaban tertutup, dalam artian kuesioner ini berisikan pernyataan-pernyataan mengenai diri responden sendiri, pilihan jawaban dari kuesioner sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui cara penyebaran kuesioner. Dalam kuesioner ini akan terdapat aitem *favorable* dan aitem *unfavorabel*. Aitem *favorable* adalah aitem yang mendukung teori dari atribut yang diukur dalam skala. Sementara aitem *unfavorable* adalah aitem yang bertolak belakang atau tidak mendukung atau bertentangan dengan teori dari atribut yang diukur. Aitem dalam kuesioner ini berbentuk pernyataan yang merupakan kalimat deklaratif mengenai apa yang telah, sedang, atau akan dialami oleh individu sebagai subjek. Terdapat tiga kuesioner yang akan

digunakan, yaitu kuesioner dukungan sosial, kuesioner *self-efficacy* dan kuesioner motivasi belajar.

Kuesioner ini mengacu pada Skala Likert (*Likert Scale*), Skala *likert* ini menilai tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan pernyataan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan respon jawaban dengan skala ukur yang telah disediakan. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi tanda *checkbox* (✓) pada jawaban kuesioner yang disediakan. Di mana masing-masing jawaban dibuat dengan menggunakan skala 1 – 5, yang masing-masing jawaban diberi *score* atau bobot yaitu banyaknya *score* antara 1 sampai 5. Kuesioner ini juga menggunakan pernyataan negatif/*unfavorable* untuk mengontrol ketelitian dan keseriusan responden dalam pengisian kuesioner dimana skor diberikan secara terbalik dengan yang sudah disebutkan di atas. Berikut adalah tabel distribusi skor aitem:

Respon	Nilai Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS : Sangat Sesuai	5	1
S : Sesuai	4	2
N : Netral/Cukup Sesuai	3	3
TS : Tidak Sesuai	2	4
STS : Sangat Tidak Sesuai	1	5

Tabel 3.2 : Tabel Distribusi Skor Aitem

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial, skala *self-efficacy* dan skala motivasi belajar. Sebelum penyusunan skala, peneliti terlebih dulu membuat *blueprint* sebagai pedoman untuk mempermudah dalam menyusun skala.

3.4.1 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

Skala ini mengungkap dukungan sosial pada siswa SMP di Sekolah Islam Terpadu Insan Harapan Karawang. Skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial menurut Smet (dalam Syarif & Tryani, 2014) yaitu aspek perhatian emosi, aspek instrumental, aspek informasi dan aspek penilaian.

Berdasarkan aspek dan indikator dari teori dukungan sosial, maka disusunlah *blueprint* beserta sebaran aitem skala dukungan sosial. Berikut ini adalah *blueprint* dari skala dukungan sosial :

Variabel	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem	
			F	UF	F	UF
Dukungan sosial	Perhatian emosi	kehangatan, kepedulian dan empati yang diberikan oleh orang lain yang dapat meyakinkan bahwa dirinya diperhatikan orang lain	1,2, 4,5, 9,10	3,6,7, 8,11,1 2	6	6
	Instrumental	bantuan nyata yang berupa dukungan materi seperti layanan, barang-barang dan finansial	13,1 4,15, ,16, 18	17,19, 20,21	5	4
	Informasi	berupa saran-saran, nasehat, petunjuk yang diperoleh dari orang lain sehingga individu dapat mengatasi masalahnya dan	24,2 5,26 ,27	22,23	4	2

	mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya				
Peghargaan	penghargaan positif, dorongan maju atau persetujuan terhadap gagasan atau perasaan orang lain	28,2 9,32 ,33, 34	30,31, 35,36, 37	5	5
				Total :	$\frac{20}{37}$ $\frac{17}{37}$

Tabel 3.3 : *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

3.4.2 *Blueprint* Skala *Self-Efficacy*

Skala ini mengungkap *self-efficacy* siswa SMP di Sekolah Islam Terpadu Insan Harapan Karawang. Skala *self-efficacy* disusun berdasarkan aspek-aspek dari Abdullah (dalam Nugrahani, 2013), yaitu aspek keyakinan menghadapi situasi yang tidak menentu, aspek keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan, aspek keyakinan mencapai target yang telah ditetapkan, aspek keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah yang muncul.

Berdasarkan aspek dan indikator *self-efficacy*, maka disusunlah *blueprint* beserta sebaran aitem skala *self-efficacy*. Berikut ini adalah *blueprint* dari skala *self-efficacy* :

Variabel	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem	
			F	UF	F	UF
<i>Self-Efficacy</i>	Keyakinan menghadapi situasi yang tidak menentu	Mempunyai keyakinan serta kemampuan dalam menghadapi tantangan dan akan berusaha lebih keras untuk mencapai keberhasilan	1,2,3,7,8	4,5,6,9,10	5	5
	Keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan	mempengaruhi aktivitas serta usaha yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai dan menyelesaikan tugas	11,12,13,17,18,19	14,15,16,20,21,22	6	6
	keyakinan mencapai target yang telah ditetapkan	Individu menetapkan target untuk keberhasilannya dalam melakukan setiap tugas dan akan berusaha lebih giat lagi untuk meraih target dan cara belajarnya	23,24,25,28,29	26,27,30,31,32	5	5
	Keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah yang muncul	memiliki keyakinan mampu mengatasi masalah atau kesulitan dalam	33,34,38,39,40	35,36,37,40,42	5	5

bidang tugas yang ditekuninya		
Total :	21	21
	42	

Tabel 3.4 : *Blueprint* Skala *Self-Efficacy*

3.4.3 *Blueprint* Skala Motivasi Belajar

Skala ini mengungkap motivasi belajar siswa SMP di Sekolah Islam Terpadu Insan Harapan Karawang. Skala motivasi belajar disusun berdasarkan Sardiman (dalam Pramitasari & dkk, 2011) yaitu, menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan mengarahkan kegiatan belajar.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, maka disusunlah *blueprint* beserta sebaran aitem skala motivasi belajar. Berikut adalah *blueprint* dari skala motivasi belajar :

Variabel	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem	
		F	UF	F	UF
Motivasi Belajar	Menimbulkan kegiatan belajar	1,2,3,7	4,5,6,8,9,10	4	6
	Menjamin kelangsungan belajar	11,12,13,16,17,20	14,15,18,19,21	6	5
	Mengarahkan kegiatan belajar	22,23,24,28,29,30	25,26,27,31,32	6	5
Total :				16	16
				32	

Tabel 3.5 : *Blueprint* Skala Motivasi Belajar

3.5 Metode Analisis Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

3.5.1 Validitas

Menurut Sugiyono (2016) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terdiri dari pada obyek peneliti. Alat ukur dapat dikatakan valid jika kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Dalam penelitian ini agar alat ukur yang digunakan (skala dukungan sosial, skala *self-efficacy* dan skala motivasi belajar). Untuk menguji validitas aitem peneliti menggunakan pendapat dari para ahli atau bisa di sebut (*Expert Judgement*). Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan menggunakan *Content Validity Ratio (CVR)*. CVR yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik (Azwar, 2016).

Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang di sebut *Subject Matter Expert (SME)*. *Subject Matter Expert (SME)* diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstrak teoritik skala yang bersangkutan. SME diminta untuk menilai esensial suatu aitem apakah aitem yang digunakan dalam penelitian sudah relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan.

n_e : Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n : Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Setelah dilakukan *expert judgement* maka tahap selanjutnya adalah mengujicobakan instrumen. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2016), untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis aitem atau uji beda.

Untuk memperoleh koefisien korelasi antara skor total dari di dalam penelitian ini maka akan digunakan teknik analisis data *product moment* dari Carl Person dengan bantuan SPSS versi 24 (Arikunto, 2010). Caranya dengan mengkorelasikan antara skor tiap-tiap butir dengan skor total pada masing-masing kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total.

N = Banyaknya subjek.

ΣX = Jumlah nilai item

ΣY = Jumlah nilai total

ΣXY = Jumlah hasil kali antara skor item dengan skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item.

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total.

Selanjutnya nilai r_{xy} yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r tabel untuk taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel. Jika diperoleh harga r_{xy}

$\geq r$ tabel maka aitem tersebut dapat dikatakan valid (signifikan), sebaliknya jika diperoleh harga $r_{xy} \leq r$ tabel maka aitem tersebut tidak valid.

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2010).

Alat ukur dikatakan *reliable* jika alat ukur tersebut menghasilkan suatu hasil yang relatif sama jika beberapa kali diberikan kepada kelompok subjek dalam rentang waktu yang berbeda (Azwar, 2013). Kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisien reliabilitas (r_{11}), koefisien reliabilitas berada pada rentang 0,00-1,00. Reliabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal (r_{11}) = 0,900 (Azwar, 2018). Untuk menentukan reliabilitas instrumen di dalam penelitian ini maka akan digunakan teknik analisis data *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 24 dengan rumus *Alpha*, yaitu

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya aitem

$\sum\sigma_b^2$: Jumlah varians butir

\sum^2t : Varians total

Berikut adalah tabel *Guillford* yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini.

Besarnya nilai r	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah (tidak berkorelasi)
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

Tabel 3.6 : Interpretasi Koefisien Reliabilitas *Guillford*

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang diperuntukkan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian terdistribusi secara normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program analisis statistik SPSS versi 24.

Sebuah data dapat dikatakan memiliki sebaran data normal apabila nilai $p > 0,05$. Dengan metode ini, maka suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($p > 0,05$). Namun, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data tidak terdistribusi secara normal. Secara visualpun

dapat dilihat melalui sebaran data, bila data tersebar secara merata maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Menurut Sugiyono (2016), uji linieritas dilakukan untuk melihat *linieritas* pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas, yaitu (Y), (X₁), (X₂). Uji linieritas menggunakan *Tests of Means* dengan bantuan program uji statistik SPSS versi 24 for windows. Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p \geq 0,05$) maka dapat dikatakan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier, dan sebaliknya jika nilai signifikansi pada lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$) maka pengaruh antar variabelnya tidak linier

3.6.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana yaitu didasarkan pada hubungan atau pengaruh fungsional atau kasual antar satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiono, 2016). Regresi sederhana dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan atau pengaruh antara dua variabel dependen dan variabel independen. Dasar pengambilan keputusan didasarkan jika hasil nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p \leq 0,05$) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antar variabel penelitian.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Return Saham

α : Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X = 0

β : Arah koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X. Bila (+) maka arah garis akan naik, dan bila (-) maka nilai garis akan turun

X : Variabel terikat / variabel yang mempengaruhi Return saham

ε : Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y).

Pengolahan data akan menggunakan SPSS versi 24 atau dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

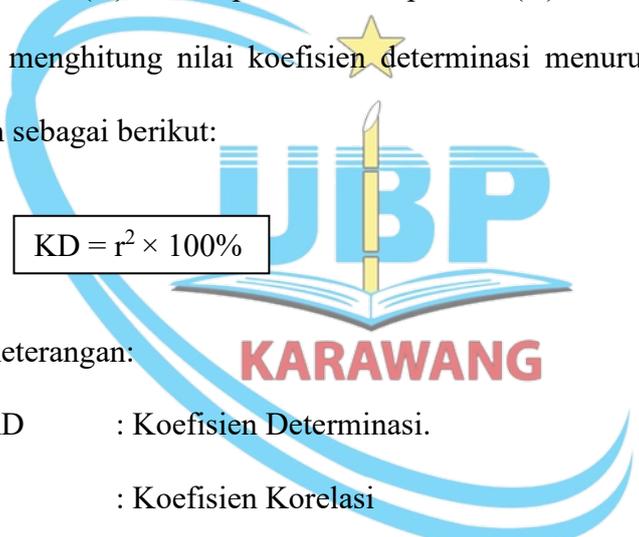
a : Konstanta

β_1 & β_2 : Koefisien regresi variabel independen

X_1 & X_2 : Variabel independen

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai dari koefisien ini menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut:


$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi.

r : Koefisien Korelasi

3.6.6 Uji Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kategorisasi jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Menurut Azwar (2018) tujuan dari kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi jenjang digunakan untuk skala stres dan motivasi belajar dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam 3 kategori diagnosis yaitu:

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Tabel 3.7 : Kategorisasi

Keterangan :

X : Skor aitem

σ : Standar deviasi

μ : Mean teoritik

